

ABSTRAK

Priyatno, Vincentius Gitiyarko. 2017. Konteks Sosial dan Ideologi Proletar Tokoh Utama dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji konteks sosial dan ideologi proletar tokoh utama dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan unsur intrinsik yang befokus pada tokoh, penokohan, dan latar, mendeskripsikan konteks sosial, dan menganalisis ideologi proletar dalam novel *Bukan Pasar Malam*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori Marxisme. Teori Marxisme dimulai dari munculnya *Manifesto Partai Komunis* yang ditulis oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Penelitian ini diawali dengan analisis unsur tokoh, penokohan dan latar, lalu deskripsi konteks sosial yang terdapat dalam novel dan situasi Indonesia pada masa itu, kemudian analisis ideologi proletar yang terdapat di dalam tokoh utama pada novel.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka. Novel ini dibaca secara mendalam kemudian data yang diperoleh dicatat. Metode dan teknik analisis data yaitu analisis isi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan teori strukturalis dan teori Marxisme. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis akan dideskripsikan secara kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan konteks sosial dan ideologi proletar yang ada dalam novel *Bukan Pasar Malam*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat tiga gradasi tokoh dalam novel *Bukan Pasar Malam*, yaitu tokoh utama, tokoh utama tambahan dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Aku, tokoh utama tambahan adalah Ayah, sementara tokoh tambahan adalah Istri Aku. Aku adalah seorang pemuda yang ikut dalam perjuangan revolusi, sementara Ayah adalah seorang pensiunan guru yang ikut berjuang dalam masa kemerdekaan. Istri Aku adalah orang Sunda yang dinikahi oleh Aku. (2) Konteks sosial novel *Bukan Pasar Malam* adalah situasi Indonesia ketika Revolusi. Ini bisa dilihat dari surat yang tertanggal 1949. Masa Revolusi berlangsung dari 1945-1950. Perjuangan Revolusi di satu sisi terasa begitu herois, tetapi di sisi lain juga muncul tindakan brutal yang dilakukan oleh pemuda. Novel ini ditulis tahun 1951 ketika Pramoedya belum aktif di Lekra dan masih apatis terhadap politik. (3) Ideologi proletar yang ada meliputi (a) Tidak ada perencanaan kebutuhan di luar kebutuhan primer, (b) Borjuisme adalah musuh, (c) Akses kesehatan adalah hal yang tidak mungkin, dan (d) Relasi dengan sesama adalah relasi ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ideologi proletar sudah nampak ada dalam novel *Bukan Pasar Malam*, meskipun Pramoedya belum terpengaruh oleh pemikiran kiri. Ditemukannya ideologi proletar dalam novel menunjukkan bahwa Pramoedya sudah memiliki benih-benih pemikiran kiri meskipun dia belum bersinggungan dan terpengaruh oleh pemikiran tersebut secara formal.

ABSTRACT

Priyatno, Vincentius Gitiyarko. 2017. Social Context and Proletarian Ideology of The Main Character in *Bukan Pasar Malam* a Novel by Pramoedya Ananta Toer. Yogyakarta: Indonesian Letters Study Programme, Department of Indonesian Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University

This study examines the social context and proletarian ideology of the main character in the novel *Bukan Pasar Malam* by Pramoedya Ananta Toer. The purpose of this research is to analyze and describe intrinsic elements that focus on character, characterization, and setting, to describe social context, and to analyze proletarian ideology in novel *Bukan Pasar Malam*. This research uses literature sociology approach with Marxism theory. Marxist theory begins with the emergence of the Communist Party Manifesto written by Karl Marx and Friedrich Engels.

This research begins with the analysis of elements of character, characterization and *setting*, then the description of the social context contained in the novel and the situation of Indonesia at that time, then analysis of proletarian ideology contained in the main character in the novel.

Methods and techniques of data collection used in this study is close reading method. This novel is read in depth then the data obtained is written. Method and technique of data analysis is content analysis. The data obtained then analyzed with structuralist theory and Marxism theory. Method and technique of presentation of result of data analysis is descriptive qualitative.

The results of the analysis will be described qualitatively, that is researchers describe the social context and proletarian ideology that exist in the *Bukan Pasar Malam* novel. The results of this study are as follows: (1) There are three gradations of characters in *Bukan Pasar Malam*, namely the main character, additional main character and additional characters. The main character is I, the main additional character is Dad, while the additional character is The Wife of I. I was a young man who took part in the revolutionary struggle, while Father was a retired teacher who fought for independence. The wife is a Sundanese whom I marry. (2) The social context of the novel is the situation of Indonesia Revolution. This can be seen from a letter dated 1949. The Revolution period lasted from 1945-1950. The Revolutionary battles on one side were so heroic, but on the other side also came the brutal actions acted by the youth. The novel was written in 1951 when Pramoedya was not active in Lekra yet and still apathetic towards politics. (3) The ideology of the proletariat includes (a) there is no need planning beyond the primary needs, (b) bourgeois is the enemy, (c) access to health facilities is impossible, and (d) relations with others is an economic deal.

From the results of the study, the conclusion is ideology of the proletariat already appears in the *Bukan Pasar Malam* novel, although Pramoedya has not been affected by leftist thinking. The discovery of proletarian ideology in the novel shows that Pramoedya already has the seeds of leftist thought even though he has not been intersected and influenced by the thought formally.